



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No.4 (2025) pp: 6770-6777

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh Pengalaman Magang dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Gen-Z di Kota Surabaya

Chinta Isya Rahmawati, Hendra Prasetya

Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

[cintaisya294@gmail.com](mailto:cintaisya294@gmail.com), [hendraprasetya.uwk@gmail.com](mailto:hendraprasetya.uwk@gmail.com)

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengalaman magang dan hard skill terhadap kesiapan kerja fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi yang menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri. Banyak fresh graduate dinilai belum sepenuhnya siap memasuki dunia kerja karena kurangnya pengalaman praktis serta penguasaan keterampilan teknis yang memadai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada 100 fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden merupakan lulusan perguruan tinggi yang belum lama menyelesaikan studi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk mengetahui pengaruh pengalaman magang dan hard skill terhadap kesiapan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja fresh graduate. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis yang diperoleh selama magang mampu meningkatkan pemahaman terhadap dunia kerja. Selain itu, hard skill juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, yang menegaskan pentingnya penguasaan keterampilan teknis dalam mendukung kemampuan adaptasi dan kinerja profesional. Oleh karena itu, pengalaman magang dan hard skill merupakan aspek penting yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.*

*Kata kunci: Pengalaman Magang, Hard Skill, Kesiapan Kerja, Fresh Graduate, Generasi Z*

### 1. Latar Belakang

Pendidikan tinggi di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan mahasiswa agar mampu menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa pendidikan merupakan “usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain,” sehingga melalui proses pendidikan, generasi baru bukan hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dibentuk menjadi individu yang mampu melanjutkan, memperbaiki, dan mengembangkan nilai-nilai yang diwariskan oleh generasi sebelumnya. Namun demikian, pendidikan memiliki sifat yang kompleks karena tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan, serta kemampuan adaptif yang melekat pada diri manusia, sehingga sulit dijelaskan secara singkat dan menyeluruh karena objeknya adalah manusia yang dinamis [1]. Di era globalisasi, dinamika perubahan pada berbagai sektor berjalan sangat cepat, membuka batas-batas antarnegara, dan memunculkan persaingan tenaga kerja yang semakin ketat baik di tingkat regional maupun internasional. Kondisi ini membuat perusahaan tidak lagi hanya mempertimbangkan tingkat pendidikan formal yang dimiliki seseorang, tetapi juga menuntut lulusan yang memiliki keterampilan teknis, pengalaman praktis, dan kemampuan bekerja secara profesional agar mampu bersaing dan berkontribusi dalam lingkungan kerja yang kompetitif.

Realitas di lapangan menunjukkan adanya ketidaksesuaian yang cukup mencolok antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri yang terus berkembang dan menuntut keterampilan yang lebih spesifik. Hal ini terlihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat bahwa tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan perguruan tinggi di Jawa Timur mencapai 5,60% pada Februari 2025, sehingga menunjukkan bahwa banyak lulusan belum mampu memenuhi ekspektasi dunia kerja secara optimal. Kondisi ini menegaskan bahwa ijazah saja tidak cukup untuk menjamin kesiapan kerja bagi fresh graduate, terutama di kota besar seperti Surabaya yang menjadi pusat akademik, bisnis, dan industri, sehingga tingkat kompetisi antara para pencari kerja pun semakin tinggi. Lulusan

---

Pengaruh Pengalaman Magang dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Gen-Z di Kota Surabaya

baru tidak hanya harus bersaing dengan sesama fresh graduate, tetapi juga dengan tenaga kerja berpengalaman, sehingga waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaan kerap menjadi lebih panjang karena tidak semua lulusan memiliki kompetensi yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan industri [2]. Berdasarkan data TPT 2025 lebih lanjut, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menempati posisi tertinggi tingkat pengangguran, yaitu 5,87%, sementara tingkat terendah berada pada lulusan SD sebesar 1,98%. Bahkan lulusan universitas masih menunjukkan angka yang cukup tinggi dengan TPT 5,60%, yang menggambarkan bahwa penyelesaian studi di perguruan tinggi tidak otomatis menjamin kesiapan memasuki dunia kerja. Untuk menjembatani kesenjangan tersebut, program magang hadir sebagai solusi strategis karena mampu memberikan pengalaman nyata di dunia kerja melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas profesional. Melalui kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), mahasiswa bahkan mendapatkan ruang besar untuk mengikuti magang dalam durasi panjang sebagai bentuk pembelajaran di luar kampus, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mereka sebelum memasuki dunia kerja secara penuh.

Magang dipahami sebagai proses belajar melalui kegiatan nyata di lingkungan kerja, di mana perusahaan berhak memberikan tugas serta wajib membimbing mahasiswa selama program berlangsung [3]. Melalui kegiatan magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengalaman praktis, tetapi juga belajar beradaptasi dengan budaya kerja, etika profesional, serta pola komunikasi yang umum digunakan dalam dunia industri. Selain pengalaman magang, hard skill juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi kesiapan kerja karena keterampilan ini mencerminkan kemampuan teknis dan akademis yang diperoleh melalui pendidikan formal, seperti penguasaan teknologi, analisis data, penyusunan laporan, serta pemahaman manajerial [4]. Hard skill memberikan fondasi kemampuan yang dibutuhkan mahasiswa untuk menjalankan tugas secara efektif sesuai tuntutan pekerjaan yang spesifik. Penguasaan hard skill membuat mahasiswa mampu memenuhi standar kerja profesional dan menjadi pertimbangan utama perusahaan dalam merekrut lulusan baru, karena perusahaan cenderung memilih kandidat yang sudah memiliki kemampuan teknis yang memadai sehingga tidak memerlukan pelatihan dasar yang memakan waktu [5]. Dengan demikian, pengalaman magang dan hard skill merupakan dua komponen krusial yang saling melengkapi dalam mendorong kesiapan kerja mahasiswa ketika memasuki dunia kerja yang semakin kompetitif.

Kesiapan kerja sendiri diartikan sebagai kemampuan lulusan untuk langsung memasuki dunia kerja tanpa proses adaptasi yang panjang, yang mencerminkan kesiapan fisik, mental, serta pengalaman belajar yang relevan dan mendukung performa kerja mereka [6]. Konsep ini tidak hanya menggambarkan kemampuan teknis, tetapi juga kesiapan individu untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan pekerjaan, budaya organisasi, serta dinamika lingkungan profesional. Faktor yang memengaruhi kesiapan kerja berasal dari dalam diri, seperti minat, motivasi, pengalaman, dan keterampilan yang membentuk kompetensi personal, serta faktor eksternal seperti keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial yang memberikan dukungan, kesempatan, dan paparan pengalaman yang beragam [7]. Generasi Z, yang lahir pada 1995–2012, memang dikenal sangat adaptif terhadap teknologi dan memiliki kecepatan belajar yang tinggi, namun kenyataannya mereka masih menghadapi berbagai hambatan terkait kesiapan kerja, seperti kurangnya pengalaman praktis, tekanan persaingan kerja, dan ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan industri [8]. Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam, di mana beberapa studi seperti temuan [9] menyatakan bahwa pengalaman magang dan hard skill berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, sementara penelitian lainnya seperti [10] dan [11] justru menemukan bahwa kedua variabel tersebut tidak memberikan pengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja merupakan fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh banyak aspek dan dapat berbeda tergantung pada konteks lingkungan, karakteristik responden, dan metode penelitian yang digunakan.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini berkaitan dengan pengaruh pengalaman magang dan hard skill terhadap kesiapan kerja Fresh Graduate Generasi Z di Kota Surabaya, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengalaman magang dan hard skill berpengaruh terhadap kesiapan kerja Fresh Graduate Generasi Z di Kota Surabaya. Penelitian ini diambil dari fenomena yang menunjukkan bahwa lulusan baru sering kali menghadapi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja, sehingga pengalaman magang dan penguasaan hard skill menjadi dua aspek penting yang perlu diteliti lebih lanjut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai peran pengalaman praktis selama magang dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap proses kerja, budaya organisasi, dan tuntutan profesional, serta bagaimana hard skill sebagai kemampuan teknis yang diperoleh melalui pendidikan formal mampu mendukung kinerja dan kesiapan mereka ketika memasuki lingkungan kerja nyata. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman komprehensif mengenai kontribusi kedua faktor tersebut dalam mempersiapkan lulusan baru untuk memasuki dunia kerja secara efektif dan kompetitif, sekaligus menjadi bahan

pertimbangan bagi institusi pendidikan, mahasiswa, maupun dunia industri dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di era persaingan kerja yang semakin ketat.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner dan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengukuran variabel-variabel seperti pengalaman magang, hard skill, dan kesiapan kerja secara numerik sehingga memungkinkan peneliti memperoleh hasil objektif yang dapat diolah secara statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah fresh graduate atau lulusan baru di Kota Surabaya, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: fresh graduate yang tinggal di Surabaya, termasuk generasi Z (lahir tahun 1995–2012), lulusan S1 minimal tahun 2024, serta memiliki pengalaman magang dan pernah mengikuti kegiatan pengembangan hard skill. Penelitian ini melibatkan 100 responden untuk memperoleh hasil yang lebih representatif.

Variabel penelitian terdiri dari dua variabel independen, yaitu pengalaman magang (X1) dan hard skill (X2), serta satu variabel dependen yaitu kesiapan kerja (Y). Masing-masing variabel dijelaskan melalui definisi operasional yang merujuk pada teori-teori sebelumnya, dan diukur menggunakan indikator yang telah ditetapkan. Pengukuran variabel menggunakan skala Likert dengan lima kategori penilaian, mulai dari “Sangat Tidak Setuju” (1) hingga “Sangat Setuju” (5). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel seperti keterampilan teknis, pengalaman praktis, kemampuan pemecahan masalah, serta penguasaan teknologi.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu kuesioner (angket) dan studi pustaka. Kuesioner disebarakan secara online melalui Google Forms kepada responden yang sesuai kriteria, berisi pernyataan tertutup berdasarkan indikator tiap variabel. Sementara itu, studi pustaka dilakukan dengan menelaah buku, jurnal, literatur ilmiah, dan penelitian terdahulu yang relevan dengan topik pengalaman magang, hard skill, dan kesiapan kerja. Kedua metode ini saling melengkapi sehingga data yang diperoleh bersifat empiris sekaligus didukung landasan teoritis yang kuat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi uji instrumen yang terdiri dari uji validitas menggunakan Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach’s Alpha, kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dilakukan uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk melihat kemampuan model menjelaskan variabel dependen, serta uji t (t-statistic) untuk menguji pengaruh parsial dari setiap variabel. Seluruh analisis dilakukan menggunakan software SPSS sesuai prosedur penelitian kuantitatif.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

Tabel 1. Frekuensi Jawaban responden Mengenai Pengalaman Magang

Pernyataan	Penilaian					Mean	Kategori
	STS	TS	N	S	SS		
X1.1	0	2	4	44	50	4,42	Sangat Setuju
X1.2	1	1	3	46	49	4,41	Sangat Setuju
X1.3	0	1	5	44	50	4,43	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, variabel pengalaman magang menunjukkan nilai mean pada setiap item pernyataan (X1.1 hingga X1.3) berada dalam kisaran interval 4,21 hingga 5,00, yang mengindikasikan bahwa responden sangat setuju terhadap seluruh pernyataan terkait pengalaman magang. Hal ini menunjukkan bahwa fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya merasa bahwa magang memberikan kontribusi besar terhadap pengembangan diri mereka, baik dalam hal keterampilan teknis, pemahaman lingkungan kerja nyata, maupun kemampuan menghadapi berbagai tantangan di lapangan. Tingginya tingkat persetujuan responden juga

menggambarkan bahwa pengalaman magang dipandang sebagai aspek penting yang secara langsung berdampak pada kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa pengalaman magang tidak hanya menjadi bagian dari persyaratan akademik, tetapi juga dianggap sangat relevan untuk membentuk kompetensi profesional lulusan baru.

Tabel 2. Frekuensi Jawaban responden Mengenai Hard Skill

Pernyataan	Penilaian					Mean	Kategori
	STS	TS	N	S	SS		
X2.1	0	2	6	43	49	4,39	Sangat Setuju
X2.2	0	1	2	43	54	4,50	Sangat Setuju
X2.3	0	2	4	54	40	4,32	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada variabel hard skill, diperoleh bahwa nilai mean untuk seluruh indikator, yaitu X2.1 hingga X2.3, berada dalam rentang 4,21 hingga 5,00 yang termasuk kategori “sangat setuju.” Temuan ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap pernyataan-pernyataan yang menggambarkan kemampuan hard skill mereka. Dengan kata lain, fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya merasa bahwa mereka memiliki keterampilan teknis yang memadai, penguasaan pengetahuan yang relevan, serta kemampuan mengoperasikan teknologi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Tingginya tingkat persetujuan ini juga mengindikasikan bahwa para responden menilai hard skill sebagai aspek penting yang secara nyata mereka kuasai dan menjadi modal utama dalam menghadapi tuntutan pekerjaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa lulusan baru telah berupaya mengembangkan kemampuan teknis mereka melalui pendidikan formal maupun kegiatan pelatihan tambahan sehingga mampu memenuhi standar kompetensi yang diharapkan oleh industri.

Tabel 3. Frekuensi Jawaban responden Mengenai Kesiapan Kerja

Pernyataan	Penilaian					Mean	Kategori
	STS	TS	N	S	SS		
Y1	1	1	6	54	38	4,27	Sangat Setuju
Y2	1	1	5	50	43	4,33	Sangat Setuju
Y3	1	0	4	48	47	4,40	Sangat Setuju
Y4	1	0	6	45	48	4,39	Sangat Setuju
Y5	1	1	2	48	48	4,41	Sangat Setuju

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada variabel kesiapan kerja, diperoleh bahwa seluruh indikator Y1 hingga Y5 menunjukkan nilai mean berada pada rentang 4,21 hingga 5,00, yang termasuk dalam kategori “sangat setuju”. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang sangat positif terhadap seluruh pernyataan terkait kesiapan kerja, baik yang berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah, kemampuan interpersonal, kemampuan manajemen, kemampuan komunikasi, maupun kemampuan berpikir kritis. Temuan ini mengindikasikan bahwa para fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya merasa memiliki tingkat kesiapan yang tinggi untuk memasuki dunia kerja, karena mereka menilai diri sudah cukup mampu memahami instruksi, bekerja sama dengan rekan kerja, mengatur prioritas pekerjaan, serta mengambil keputusan secara logis berdasarkan informasi yang tersedia. Selain itu, tingginya tingkat persetujuan ini juga mencerminkan bahwa pengalaman akademik, pelatihan, dan aktivitas yang telah mereka ikuti selama masa studi kemungkinan besar memberikan kontribusi penting dalam membentuk rasa percaya diri mereka dalam menghadapi tuntutan kerja yang nyata. Dengan demikian, hasil ini memperkuat gambaran bahwa kesiapan kerja fresh graduate tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kesempatan magang, tetapi juga oleh persepsi positif individu terhadap kemampuan diri mereka sendiri.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Rhitung	Rtabel	Sig	A	Ket
Pengalaman	X1.1	0,630	0,195	0,000	0,05	Valid
Magang (X1)	X1.2	0,695	0,195	0,000	0,05	Valid
	X1.3	0,457	0,195	0,000	0,05	Valid
Hard Skill (X2)	X2.1	0,532	0,195	0,000	0,05	Valid
	X2.2	0,540	0,195	0,000	0,05	Valid
	X2.3	0,545	0,195	0,000	0,05	Valid
Kesiapan Kerja (Y)	Y1	0,720	0,195	0,000	0,05	Valid
	Y2	0,769	0,195	0,000	0,05	Valid
	Y3	0,764	0,195	0,000	0,05	Valid
	Y4	0,743	0,195	0,000	0,05	Valid
	Y5	0,650	0,195	0,000	0,05	Valid

Dalam hasil tabel di atas terlihat bahwa seluruh variabel yang diuji, yaitu pengalaman magang, hard skill, dan kesiapan kerja, dinyatakan valid. Validitas ini dibuktikan dengan nilai Rhitung pada setiap item pernyataan yang consistently lebih besar daripada Rtabel yaitu 0,195, sehingga menunjukkan bahwa setiap item mampu mengukur aspek yang seharusnya diukur sesuai konstruk variabelnya. Selain itu, seluruh nilai signifikansi berada di bawah 0,05, yang menegaskan bahwa hubungan antara item pernyataan dan total skor variabel adalah signifikan secara statistik. Dengan demikian, instrumen penelitian yang digunakan dapat dinyatakan layak dan akurat untuk digunakan dalam pengumpulan data karena mampu menggambarkan kondisi sebenarnya dari variabel pengalaman magang, hard skill, maupun kesiapan kerja responden secara terpercaya.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Minimal Alpha	Cronbach's	Keterangan
Pengalaman Magang	0,759	0,60		Reliabel
Hard Skill	0,717	0,60		Reliabel
Kesiapan Kerja	0,882	0,60		Reliabel

Dalam hasil tabel uji reliabilitas tersebut terlihat bahwa seluruh variabel penelitian, yaitu pengalaman magang, hard skill, dan kesiapan kerja, menunjukkan tingkat konsistensi yang baik karena nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,60. Hal ini menandakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memiliki reliabilitas yang memadai sehingga mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya ketika digunakan untuk mengukur variabel yang sama pada kondisi yang berbeda. Dengan kata lain, setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu merepresentasikan indikator variabel secara konsisten, sehingga instrumen ini layak digunakan dalam analisis lebih lanjut dan mendukung keandalan hasil penelitian secara keseluruhan.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.853	1.607		.531	.597
X1	.661	.142	.378	4.644	.000
X2.	.922	.151	.497	6.096	.000

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa model persamaan  $Y = 0,853 + 0,661X1 + 0,922X2$  menggambarkan bahwa kesiapan kerja fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya secara nyata dipengaruhi oleh pengalaman magang dan hard skill sebagai faktor utama. Nilai konstanta sebesar 0,853 mengindikasikan bahwa meskipun seorang fresh graduate tidak memiliki pengalaman magang maupun hard skill, mereka tetap memiliki tingkat kesiapan kerja dasar pada angka tersebut, yang dapat dipahami sebagai kesiapan minimal yang mungkin diperoleh dari proses pendidikan formal. Koefisien regresi untuk pengalaman magang (X1) sebesar 0,661 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pengalaman magang, misalnya melalui durasi magang yang lebih lama, kualitas pengalaman yang lebih baik, atau keterlibatan tugas lebih kompleks akan memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kesiapan kerja sebesar 0,661 satuan. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman terjun langsung ke dunia industri memberikan manfaat praktis yang signifikan bagi lulusan baru. Sementara itu, koefisien regresi hard skill (X2) sebesar 0,922 mengindikasikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan pengalaman magang, yang berarti peningkatan satu satuan hard skill, seperti penguasaan teknologi, kemampuan analisis, atau keterampilan teknis lainnya, akan meningkatkan kesiapan kerja sebesar 0,922 satuan. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan teknis menjadi aspek yang sangat menentukan dalam kesiapan kerja generasi Z, sehingga kedua

variabel tersebut terbukti memberikan kontribusi positif dan penting dalam meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja secara kompetitif.

Tabel 7. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model	R	RSquare	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.800 <sup>a</sup>	.639	.632	1.74790

Dalam hasil tabel tersebut terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,632 atau 63,2%, yang berarti bahwa variabel pengalaman magang dan hard skill mampu menjelaskan variasi pada variabel kesiapan kerja sebesar 63,2%. Dengan kata lain, lebih dari setengah tingkat kesiapan kerja fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya dapat diprediksi melalui dua faktor tersebut, yang menunjukkan bahwa pengalaman magang dan hard skill memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan baru. Sementara itu, sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi, soft skill, lingkungan sosial, dukungan keluarga, efikasi diri, atau variabel eksternal lainnya yang tidak dimasukkan dalam model. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengalaman magang dan hard skill merupakan faktor penting, namun kesiapan kerja tetap merupakan konsep multidimensional yang dipengaruhi oleh banyak aspek yang saling berkaitan.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis (T-statistic)

Variabel	Thitung	Ttabel	Sig	A	Keputusan
Pengalaman Magang	4,644	1,984	0,000	0,05	Signifikan
Hard Skill	6,096	1,984	0,000	0,05	Signifikan
Variabel Terikat:	Kesiapan Kerja				

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa baik pengalaman magang maupun hard skill memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya. Hal ini dibuktikan dengan nilai Thitung pengalaman magang sebesar 4,644 dan nilai Thitung hard skill sebesar 6,096, yang keduanya lebih besar dari Ttabel sebesar 1,984, dengan tingkat signifikansi masing-masing 0,000 yang berada di bawah 0,05. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada kedua pengujian tersebut, yang berarti bahwa pengalaman magang dan hard skill terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga hipotesis penelitian dinyatakan benar.

### 3.2. Pembahasan

#### Pengaruh Pengalaman Magang terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Generasi Z di Kota Surabaya

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya. Artinya, semakin banyak pengalaman magang yang dimiliki oleh fresh graduate, semakin tinggi pula tingkat kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja karena mereka telah mendapatkan gambaran nyata mengenai tuntutan dan dinamika lingkungan profesional. Pengalaman magang tidak hanya membuat lulusan baru lebih terlatih dalam keterampilan sesuai bidang keahlian, tetapi juga membantu mereka memahami ritme kerja, budaya organisasi, serta etika profesional yang menjadi aspek penting sebelum benar-benar terjun ke dunia kerja. Selain itu, melalui magang, fresh graduate memperoleh pengalaman praktis sehingga ilmu yang dipelajari selama perkuliahan dapat diterapkan langsung pada situasi kerja nyata, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab. Pengalaman langsung ini juga menjadikan mereka lebih siap dalam menghadapi tekanan pekerjaan, mampu bekerja sama dalam tim, dan lebih adaptif terhadap perubahan. Mereka juga menjadi lebih mampu memecahkan berbagai permasalahan di lapangan yang nantinya sangat bermanfaat ketika menghadapi tantangan kerja sesungguhnya [12].

Menurut Sumardiono (2014), magang merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengaplikasikan berbagai konsep spekulatif yang telah dipelajari di bangku perkuliahan ke dalam situasi nyata di dunia kerja [13]. Kegiatan magang tidak hanya berfungsi sebagai sarana latihan, tetapi juga sebagai proses pembelajaran langsung dari para ahli di bidangnya melalui pengalaman kerja yang konkret. Dengan mengikuti magang, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai alur kerja, budaya organisasi, serta tuntutan profesional yang akan mereka hadapi setelah lulus. Oleh karena itu, mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung lebih siap secara mental, teknis, dan praktis dalam memasuki dunia kerja dibandingkan mereka yang tidak memiliki pengalaman serupa,

karena magang membekali mereka dengan keterampilan dan wawasan yang relevan serta dapat diterapkan secara langsung di lingkungan profesional.

Hasil penelitian ini selaras dengan temuan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Minaka (2024) dengan judul Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill, dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2020. Dalam penelitian tersebut, Minaka (2024) menyatakan bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang angkatan 2020. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman magang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Semakin banyak dan semakin berkualitas pengalaman magang yang diperoleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka. Sebaliknya, apabila pengalaman magang yang dimiliki minim atau kurang baik, hal tersebut dapat menyebabkan kesiapan kerja mahasiswa menurun. Keselarasan antara hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu memperkuat bukti bahwa pengalaman magang merupakan faktor kunci yang memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesiapan kerja fresh graduate, terutama dalam menghadapi tuntutan industri yang semakin kompetitif.

### **Pengaruh Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Generasi Z di Kota Surabaya**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hard skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja fresh graduate generasi Z di Kota Surabaya. Artinya, ketika fresh graduate memiliki keterampilan hard skill yang lebih kuat dan terarah, kesiapan mereka dalam memasuki dunia kerja juga akan meningkat secara signifikan. Hard skill memungkinkan lulusan baru menguasai kemampuan teknis yang dibutuhkan industri, sehingga mereka mampu menyelesaikan tugas secara efektif dan memenuhi standar profesional. Selain itu, mereka juga memperoleh ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan industri dan mendukung kemampuan adaptasi terhadap lingkungan kerja. Bahkan, penguasaan teknologi menjadi aspek penting karena memperkuat pemahaman mereka terhadap proses kerja modern [14].

Hard skill merupakan kemampuan dalam hal-hal teknis yang relevan dengan bidang tertentu pada pekerjaan [15]. Definisi ini menegaskan bahwa hard skill bukan sekadar pengetahuan dasar, tetapi mencakup keterampilan praktis dan kompetensi profesional yang secara langsung dibutuhkan dalam pelaksanaan tugas di dunia kerja. Dengan demikian, mahasiswa yang menguasai hard skill dengan baik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan kemampuan teknis tersebut secara efektif ketika terjun ke dunia kerja. Penguasaan hard skill yang kuat memberikan mereka kepercayaan diri, ketepatan dalam menyelesaikan tugas, serta kesiapan untuk memenuhi standar kerja industri. Hal ini menjadikan hard skill sebagai salah satu fondasi penting dalam membangun kesiapan kerja yang optimal bagi fresh graduate ketika memasuki pasar kerja yang kompetitif.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Minaka (2024) dengan judul pengaruh pengalaman magang, minat kerja, soft skill, dan hard skill terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang angkatan 2020, yang mana menyatakan bahwa hard skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Universitas PGRI Semarang angkatan 2020. Artinya semakin baik hard skill maka akan semakin baik kesiapan kerja dan sebaliknya apabila hard skill semakin buruk maka akan menyebabkan kesiapan kerja menurun.

### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang dan hard skill memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja fresh graduate Generasi Z di Kota Surabaya. Pengalaman magang terbukti mampu meningkatkan kesiapan kerja karena memberikan pemahaman praktis serta kemampuan adaptasi dalam lingkungan profesional, sementara hard skill juga berkontribusi penting dalam mempersiapkan lulusan baru untuk memenuhi tuntutan teknis dunia kerja. Dengan demikian, kedua variabel tersebut berperan penting dalam meningkatkan kesiapan kerja fresh graduate.

### **Referensi**

1. Rahman, A. B. P., Munandar, S. A., Karlina, Y., & Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *L-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
2. Sriulina, F. R., & Anantan, L. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Soft Skill, Dan Motivasi Terhadap Kesiapan Kerja Fresh Graduate Universitas X. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 14(1), 1. <https://doi.org/10.35906/equili.v14i1.2251>

3. Gosali, C., Vito, P., & Remiasa, M. (2024). Pengaruh Pengalaman Magang dan Kepribadian Enterprising Terhadap Kesiapan Kerja Dengan Minat Karir Sebagai Variabel Mediasi. *Artikel CC BY-SA*, 8(7).
4. Yanti, E., Anwar, D., & Asrol, S. (2025). Pengaruh Pengalaman Magang, Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Perbankan Syariah UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Kewirausahaan Dan Inovasi*, 15(1), 1061–1076. <https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.11>
5. Akbar, M., Hendriani, S., Fiona, F., & Syamsuri, A. R. (2025). Pengaruh Soft Skill dan Hard Skill terhadap Kesiapan Kerja dengan Pengalaman Magang sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(4), 2199–2212. <https://doi.org/10.60036/jbm.734>
6. Setiari, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas Pgrri Semarang). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204.
7. Suyanto, F., Rahmi, E., & Tasman, A. (2019). Pengaruh Minat Kerja dan Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Business Management and Entrepreneurship Journal*, 2(Juni 2019), 1–11.
8. Hastini, L. Y., Fahmi, R., & Lukito, H. (2020). Apakah Pembelajaran Menggunakan Teknologi dapat Meningkatkan Literasi Manusia pada Generasi Z di Indonesia? *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
9. Minaka, M. R. A. (2024). *Pengaruh Pengalaman Magang, Minat Kerja, Soft Skill dan Hard Skill Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Universitas PGRI Semarang Angkatan 2020. Skripsi Tidak Diterbitkan*. (Issue February). Univeritas PGRI Semarang.
10. Usman, O., & Saputri, A. N. (2020). *The Influence of Experience of Industrial Work Practices, Motivation for Entering the World of Work, and The Ability of Soft Skills to Work Readiness*. 17, 302.
11. Utami, Y. G. D., & H. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 40–52. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
12. Khwarizmi, M. R. (2022). The Effect of Internship Experience on Student Work Readiness at UM. *Journal of Career and Entrepreneurship*, 1(1).
13. Sumardiono. (2014). *Apa Itu Homeschooling*. Jakarta : Panda Media.
14. Melati, R. (2023). *Pengaruh Hard Skill dan Soft Skill Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kepulauan Riau. Skripsi Tidak Diterbitkan*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
15. Nurbaiti, & Putri, A. D. (2024). Hard Skill , Soft Skill dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB Perguruan Tinggi di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 14(1), 20–32.